

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIKA  
MELALUI PENERAPAN RECIPROCAL TEACHING SISWA KELAS  
VIII MTsN LANGSA pada MATERI LINGKARAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

**AULIANA**

**Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri**

**(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa**

**Program Studi : Strata Satu (S.I)**

**Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PMA**

**Nimko : 130900377**



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)**

**ZAWIYAH COT KALA LANGSA**

**2014 M / 1435 H**

## ABSTRAK

Nama: AULIANA, Tempat Tanggal Lahir : LANGSA, 09APRIL 1991, Judul: **“Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Melalui Penerapan *Reciprocal Teaching* pada Materi Lingkaran Siswa Kelas VIII MTsN Langsa ”**

Matematika merupakan ilmu dasar yang memiliki peranan penting pada setiap jenjang pendidikan dan memacu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini disebabkan karena matematika merupakan sarana berfikir untuk menumbuhkan kembangkan cara berfikir logis, sistematis, kritis dan kreatif. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kreatif siswa. Siswa yang kreatif dalam proses belajar mengajar dimungkinkan memiliki prestasi belajar yang tinggi karena lebih mudah mengikuti pelajaran, sedangkan siswa yang pasif cenderung lebih sulit mengikuti pelajaran. Penyebab berkurangnya kemampuan berfikir kreatif siswa disekolah antara lain dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: motivasi siswa, lingkungan dan cara mengajar guru. Dalam hal ini ingin dikembangkan model mengajar yang melibatkan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan pembelajaran matematika dalam upaya meningkatkan kemampuan berfikir kreatif, Guru selaku pengajar dan pendidik dalam proses pembelajaran, perlu menggunakan berbagai model dalam mengajar, yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dan pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran. Oleh karena itu perlu dikembangkan metode mengajar yang melibatkan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan sesuai dengan pembelajaran matematika. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *reciprocal teaching*. *Reciprocal teaching* atau pembelajaran terbalik adalah metode pembelajaran melalui kegiatan mengajarkan teman. Pada metode pembelajaran ini siswa berperan sebagai guru menggantikan peran guru untuk mengajarkan teman-temannya. Sementara itu guru lebih berperan sebagai model yang menjadi contoh, fasilitator yang memberi kemudahan dan pembimbing yang melakukan scaffolding. Scaffolding adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang atau belum tahu Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematik melalui penerapan *reciprocal teaching* dan seberapa persen peningkatannya di kelas VIII MTsN Langsa pada materi Lingkaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 s/d 15 Maret 2014. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa VIII-7 MTsN Langsa yang berjumlah 34 orang dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif matematik melalui penerapan *reciprocal teaching*. Data penelitian ini diperoleh dengan tes dan observasi. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan menggunakan rumus persentase. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar soal tertulis dan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : kemampuan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus I dengan skor persentase rata-rata 54,54% dan siklus II dengan skor persentase rata-rata 74,55%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan *reciprocal teaching* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematik siswa kelas VIII MTsN Langsa pada materi Lingkaran.

**Pembimbing I**

**( YENNY SUZANA, M.Pd )**

**Ketua**

**( YENNY SUZANA, M.Pd )**

**Anggota I**

**( JELITA, M.Pd )**

**Pembimbing II**

**( IRFAN RUSMAN, M.Ed )**

**Sekretaris**

**( FENNY ANGGREINIS, S.Pd.I )**

**Anggota II**

**( RITA SARI, M.Pd )**

**Mengetahui**  
**Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)**  
**Zawiyah Cot Kala Langsa**

**(Dr. ZULKARNAINI, MA)**  
**NIP. 19670511 199002 1 001**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dapat memberikan wahana yang memungkinkan suatu negara berkembang dengan pesat. Oleh karena itu, untuk mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih maka diperlukan kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemampuan kerja sama yang efektif. Cara berpikir yang seperti ini dapat dilakukan melalui pembelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu dasar yang memiliki peranan penting pada setiap jenjang pendidikan dan memacu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini di sebabkan karena matematika merupakan sarana berfikir untuk menumbuh kembangkan cara berfikir logis, sistematis, kritis dan kreatif. Dalam matematika, kemampuan berpikir kreatif sangat diperlukan karena kemampuan berpikir kreatif mampu mendorong seseorang terampil memecahkan masalah dalam matematika dan menemukan alternatif-alternatif pemecahan yang bervariasi.

Fenomena yang sering terjadi, tidak sedikit siswa yang kurang terampil dalam memecahkan masalah dan menemukan alternatif-alternatif pemecahan yang bervariasi. Hal ini disebabkan karena kurangnya pelatihan tentang berfikir kreatif terutama dalam pemecahan masalah matematika. Sehingga tidak jarang banyak siswa yang kurang berkenan mempelajari mata pelajaran matematika. Khususnya pada materi geometri yang dianggap sulit oleh siswa, dikarenakan geometri itu sendiri selalu

berhubungan dengan benda-benda pikiran yang abstrak yang sulit dijangkau oleh nalar siswa. Akibatnya banyak siswa yang tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran matematika terutama pada materi geometri. Hal ini sesuai dengan pendapat Soedjadi yang menyatakan bahwa “terdapat kelemahan penguasaan materi geometri oleh siswa antara lain siswa sukar mengenali dan memahami bangun-bangun ruang serta unsur-unsurnya”.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan di MTsN Langsa didapati pada saat proses pembelajaran berlangsung guru lebih mendominasi di dalam kelas. Sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar pada materi lingkaran. Penyebab rendahnya hasil belajar dikarenakan pemahaman yang masih kurang, lingkungan yang kurang kondusif dan pemecahan masalah atau penalaran yang masih kurang. Dalam hal ini yang akan dilihat adalah kemampuan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kemampuan berfikir kreatif siswa.<sup>1</sup>

Penyebab berkurangnya kemampuan berpikir kreatif siswa di sekolah MTsN antara lain dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: motivasi siswa, lingkungan dan cara mengajar guru. Dalam hal ini ingin dikembangkan metode mengajar yang melibatkan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan pembelajaran matematika dalam upaya meningkatkan kemampuan berfikir kreatif. Guru selaku pengajar dan pendidik dalam proses pembelajaran, perlu menggunakan berbagai metode dalam mengajar, yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dan pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran. Salah satu metode

---

<sup>1</sup> Soedjadi, *Strategi Belajar Matematika*, (IKIP Malang, 1990), hal 30

<sup>2</sup> Hasil pengamatan penulis selama mengikuti praktik pengalaman lapangan (PPL) di MTsN Langsa pada tanggal 15 juli – 9 september 2012

pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa adalah *reciprocal teaching*.

*Reciprocal teaching* atau pembelajaran terbalik adalah metode pembelajaran melalui kegiatan mengajarkan teman. Pada metode pembelajaran ini siswa berperan sebagai guru menggantikan peran guru untuk mengajarkan teman-temannya. Sementara itu guru lebih berperan sebagai model yang menjadi contoh, fasilitator yang memberi kemudahan dan pembimbing yang melakukan scaffolding. Scaffolding adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang atau belum tahu.

Pembelajaran matematika dengan metode pembelajaran *reciprocal teaching* memberikan kesempatan pada siswa untuk memulai belajar dengan memahami permasalahan terlebih dahulu, kemudian terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, dan akhirnya menuliskan dengan bahasa sendiri hasil belajar yang diperolehnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: “*peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui penerapan reciprocal teaching pada materi lingkaran siswa kelas VIII-7 MTsN Langsa Tahun Ajaran 2013/2014*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditetapkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah ada peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematik melalui *reciprocal teaching* pada materi lingkaran di kelas VIII-7 MTsN Langsa tahun ajaran 2013/2014 ?
2. Berapa persen peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematik melalui *reciprocal teaching* pada materi lingkaran di kelas VIII-7 MTsN Langsa tahun ajaran 2013/2014 ?
3. Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *reciprocal teaching* pada materi lingkaran dikelas VIII-7 MTsN Langsa tahun ajaran 2013/2014 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematik melalui *Reciprocal Teaching* siswa kelas VIII-7 MTsN Langsa pada materi lingkaran.
2. Untuk mengetahui seberapa persen peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematik melalui *reciprocal teaching* siswa kelas VIII-7 MTsN Langsa pada materi lingkaran.
3. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada saat prose pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode pembelajaran *reciprocal teaching* pada materi lingkaran di kelas VIII-7 MTsN Langsa tahun ajaran 2013/2014.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, maka manfaat yang diharapkan dari pembahasan ini:

##### a. Bagi Siswa

Dapat memberikan pengalaman langsung mengenai adanya kebebasan berpikir kreatif dalam belajar matematika secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui kegiatan yang sesuai dengan perkembangan berpikirnya.

##### b. Bagi Guru

Dapat memberikan sumbangan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar siswa.

##### c. Bagi Peneliti

Dapat dipergunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memahami peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui metode pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

##### d. Bagi Peneliti Lainnya

Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan pengembangan penelitian yang sejenis.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

##### a. *Reciprocal Teaching*

*Reciprocal Teaching* yang dimaksud adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu (1)Melakukan klarifikasi, (2)Membuat prediksi, (3)Bertanya, (4)Membuat kesimpulan.

b. Berfikir Kreatif

Berfikir kreatif yang dimaksud adalah kemampuan siswa untuk memberikan banyak jawaban dalam menjawab suatu pertanyaan dan membangun pemikiran yang mengarah kepada pemerolehan wawasan baru melalui langkah-langkah *Reciprocal Teaching*. Indikator kreatif yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu aspek kelancaran dan keluwesan.